

**IDENTIFIKASI INFEKSI SKABIES DAN FAKTOR RISIKO PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA ANAK PANTI ASUHAN AL-JAM'İYATUL WASHLIYAH PULO BRAYAN MEDAN**

**Mangatas Silaen**  
Fakultas Kedokteran, Universitas Prima Indonesia,  
[silaen660@gmail.com](mailto:silaen660@gmail.com)

**ABSTRAK**

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes Scabiei* varian hominis dan produknya pada tubuh. Penyakit kulit skabies merupakan penyakit yang mudah menular. Penularan dapat terjadi melalui kontak fisik yang erat seperti berjabat tangan, tidur bersama dan hubungan seksual, serta dapat juga melalui pakaian dalam, handuk, sprei, dan tempat tidur. Penelitian ini bertujuan untuk identifikasi infeksi skabies dan faktor risiko perilaku personal hygiene pada anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah. Jenis penelitian ini adalah survei deskriptif dengan pendekatan Cross sectional. Sampel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian diketahui bahwa pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang menderita skabies sebanyak 23 orang (57,5%) dan yang tidak menderita skabies sebanyak 17 orang (42,5%). Diketahui sebanyak 14 orang (35%) masuk dalam kategori perilaku personal higiene baik dan sebanyak 26 orang (65%) masuk dalam kategori perilaku personal higiene kurang baik.

*Kata kunci : Skabies, Personal Higiene, Panti Asuhan*

**ABSTRACT**

*Scabies is a skin disease caused by infestation and sensitization of *Sarcoptes scabiei* variant hominis on the body. Scabies is a contagious disease. Transmission can occur through close physical contact such as shaking hands, sleep together and sexual relations, and can also through underwear, towels, sheets and beds. This research aims to identify risk factors for the infection of scabies and personal hygiene behaviors of orphans in Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah. This research is a descriptive survey with cross sectional. Samples to be examined in this research are orphans in Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah who fulfilled the inclusion criteria. The results of this research describe the orphans in Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah who suffered by scabies as many as 23 people (57.5%) and who didn't suffer from scabies as many as 17 people (42.5%). And also known as many as 14 people (35%) fall into favorable category of personal hygiene behavior and 26 people (65%) fall into unfavorable category of personal hygiene behavior.*

*Keywords: Scabies, Personal Hygiene, Orphanage*

## PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh infestasi dan sensitisasi tungau *Sarcoptes Scabiei* varian hominis dan produknya pada tubuh. Penyakit kulit skabies merupakan penyakit yang mudah menular. Penyakit ini dapat ditularkan secara langsung (kontak kulit dengan kulit) misalnya berjabat tangan, tidur bersama, dan melalui hubungan seksual. Penularan secara tidak langsung (melalui benda), misalnya pakaian, handuk, spre, bantal, dan selimut (Handoko, 2010).

Skabies ini tidak membahayakan manusia namun adanya rasa gatal pada malam hari ini merupakan gejala utama yang mengganggu aktivitas dan produktivitas. Penyakit skabies ini banyak berjangkit di: (1) lingkungan yang padat penduduknya, (2) lingkungan kumuh, (3) lingkungan dengan tingkat kebersihan kurang. Skabies cenderung tinggi pada anak-anak usia sekolah, remaja bahkan orang dewasa (Handoko, 2010). Gejala klinis yang ditimbulkan adalah gatal-gatal terutama malam hari (pruritus nokturnal). Tanda klinis yang muncul berupa papula atau vesikel yang puncaknya terdapat gambaran yang sebenarnya merupakan terowongan. Diagnosis skabies ditegakkan berdasarkan gejala klinik (Putra, 2010).

Anak panti asuhan merupakan subjek penting dalam permasalahan skabies. Karena dari data-data yang ada sebagian besar yang menderita skabies adalah anak panti asuhan. Penyebabnya adalah tinggal bersama dengan sekelompok orang di panti asuhan memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit terutama penyakit kulit (Al audhah, 2012). Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perorangan umumnya kurang mendapatkan perhatian dari para anak panti asuhan. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di panti memang berisiko mudah tertular berbagai penyakit kulit, khususnya penyakit skabies. Penularan terjadi bila kebersihan pribadi dan lingkungan tidak terjaga dengan baik. Masih ada anak panti asuhan yang tumbuh dalam lingkungan yang kumuh, tempat mandi dan wc yang kotor, lingkungan yang lembab, dan sanitasi yang buruk. Ditambah lagi dengan perilaku tidak sehat, seperti menggantung pakaian dalam kamar, tidak menjemur pakaian dibawah terik matahari, dan saling bertukar benda pribadi, seperti sisir, handuk dan pakaian dalam (Ratna, 2013).

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui kejadian infeksi skabies anak dan perilaku anak dalam hal kebersihan diri. Terkait hal tersebut di atas, maka penelitian perlu dilakukan terkait kejadian penyakit skabies pada Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah.

## METODE

Penelitian ini bersifat survei analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu metode yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu antara faktor risiko dan faktor efek. Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan. Populasi penelitian ini adalah anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* berjumlah 40 santri yang memenuhi kriteria inklusi. Kriteria Inklusi anak Panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah, anak dengan tanda dan gejala skabies (ditemukannya terowongan dan ruam kulit disertai rasa gatal atau bekas garukan berupa erosi, ekskoriasi, krusta dll) dan anak yang bersedia menjadi sampel. Kriteria eksklusi anak yang tidak hadir sewaktu dilakukan pengambilan sampel dan wawancara, anak yang tidak bersedia menjadi sampel

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Scalpel, Emerci oil, Object glass, Deck glass*, Mikroskop, Sampel kerokan kulit, Larutan KOH 10%. Cara pemeriksaan pengambilan sampel secara langsung dilakukan dengan cara mengerok kulit atau langsung mencungkil ujung terowongan yang dicurigai terdapat tungau *Sarcoptes scabiei*, kemudian diletakkan pada kaca sediaan (*object glass*) di tambah 1 tetes reagen KOH 10% dan ditutup dengan kaca penutup (*deck glass*), setelah didiamkan selama 10 menit selanjutnya sampel diperiksa secara mikroskopis menggunakan mikroskop. Diagnosis skabies positif jika ditemukan tungau, nimpa, larva, telur atau kotoran *S. scabiei*. Sampel terpilih tersebut sekaligus menjadi responden untuk digali informasi perilaku *hygiene* perorangannya.

Wawancara menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada responden mencakup identitas diri santri (nama, umur, jenis kelamin dan kelas), daftar pertanyaan yang menyangkut perilaku *personal hygiene* yang berisiko seperti kebersihan pakaian, kebiasaan mandi, kebersihan handuk, kebersihan tempat tidur yaitu sebanyak 20 butir pertanyaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan skala *Guttman*. Skala *Guttman* digunakan apabila ingin mendapatkan jawaban yang jelas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Pada skala *Guttman* jawaban yang diberikan sangat tegas, misalnya setuju atau tidak setuju, ya atau tidak, positif atau negatif dan sebagainya.

Kriteria penilaian menggunakan pendekatan skala *Guttman* dimana jika responden menjawab "Ya = 1 dan Tidak = 0" untuk pertanyaan positif dan sebaliknya. Selanjutnya dikategorikan sebagai berikut :

- Baik, apabila skor =  $\geq 50\%$  (nilai 10-20)
- Kurang baik, apabila skor =  $< 50\%$  (nilai  $< 10$ ).
- Metode Pengumpulan data
- Data yang diambil adalah data yang diperoleh dari pengisian kuesioner dan pemeriksaan kerokan kulit terhadap anak Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) for Windows*. Analisa data dilakukan terhadap data primer dengan menggunakan perhitungan statistik. Hasil penelitian ditampilkan dalam bentuk tabel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan. Pada saat survey awal cukup banyak anak panti yang tampak mengalami gejala gangguan kulit, hal ini dimungkinkan karena kondisi sanitasi lingkungan tempat dilakukan penelitian kurang baik, selain itu juga karena anak panti asuhan tersebut tinggal bersama dalam satu ruangan sehingga sulit menghindari penyakit menular terutama penyakit kulit karena hampir seluruh aktivitas dilakukan bersama-sama. Maka dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 40 orang responden yaitu yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi penelitian.

Dari Tabel 1 diketahui bahwa dari 40 responden yang dilakukan pemeriksaan kerokan kulit, menunjukkan bahwa pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang menderita skabies sebanyak 23 orang (57,5%) dan yang tidak menderita skabies sebanyak 17 orang (42,5%) Hasil ini sesuai dengan penelitian Kurniasih di pondok pesantren Sabilunnajat di Kabupaten Ciamis menyebutkan sebanyak 68,3% menderita skabies. Hal ini sangat mungkin terjadi karena sifat parasit yang selalu aktif membuat terowongan di bawah kulit. (Ratna I, 2013)

**Tabel 1 Prevalensi kejadian skabies pada anak panti asuhan Al- Jam'iyatul Washliyah**

Nomor	Kejadian Skabies	f	%
1	Skabies	23	57,5
2	Tidak Skabies	17	42,5
	Total	40	100

Dari Tabel 2 diketahui bahwa dari 40 responden yang dilakukan pemeriksaan kerokan kulit, menunjukkan bahwa pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah yang ditemui tungau sebanyak 21 orang (91,3%) dan yang ditemui telur sebanyak 2 orang (8,7%). Menurut Departemen Kesehatan RI prevalensi skabies di Puskesmas seluruh Indonesia pada tahun 1986 adalah 4,6%-12,9%, dan skabies menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering. Prevalensi skabies sangat tinggi pada lingkungan dengan tingkat kepadatan penghuni yang tinggi dan kebersihan yang kurang memadai. (Depkes. RI, 2000) Kejadian skabies di Panti asuhan masih sering terjadi, masih banyak anak panti asuhan yang kurang memahami penyakit skabies dan tidak menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan umumnya kurang mendapat perhatian dari anak panti.

**Tabel 2 Distribusi proporsi berdasarkan jenis temuan parasit**

Nomor	Jenis Infeksi	F	%
1	Tungau	21	91,3
2	Telur	2	8,7
	Total	40	100

Dari Tabel 3 diketahui bahwa dari 40 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner, menunjukkan bahwa pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah sebanyak 31 orang (77,5%) masuk dalam kategori perilaku kebiasaan mandi yang baik dan sebanyak 9 orang (22,5%) masuk dalam kategori perilaku kebiasaan mandi yang kurang baik. Mandi adalah merupakan bagian yang penting dalam menjaga kebersihan diri. Mandi dapat menghilangkan kotoran yang menempel pada badan, menghilangkan bau, merangsang peredaran darah dan syaraf, dan mengembalikan kesegaran tubuh. Sebaiknya mandi dua kali sehari, alasan utama ialah agar tubuh sehat dan segar bugar. Mandi membuat tubuh kita segar dengan membersihkan seluruh tubuh kita (Stassi, 2005). Perilaku kebiasaan mandi yang baik sangat penting dipelihara, jika hal ini tidak diperhatikan maka akan muncul berbagai dampak, terutama penyakit kulit seperti skabies. Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan mandi sangat harus diterapkan pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah agar terhindar dari penyakit kulit seperti skabies.

**Tabel 3 Distribusi Proporsi Kebiasaan Mandi**

Nomor	Kebiasaan Mandi	f	%
1	Baik	31	77,5
2	Kurang baik	9	22,5
	Total	40	100

Dari Tabel 4 diketahui bahwa dari 40 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner, menunjukkan bahwa pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah sebanyak 25 orang (62,5%) masuk dalam kategori perilaku kebersihan pakaian yang baik dan sebanyak 15 orang (37,5%) masuk dalam kategori perilaku kebersihan pakaian yang kurang baik. Fungsi pakaian adalah untuk melindungi kulit dari kotoran yang berasal dari luar dan juga untuk mengatur suhu tubuh. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hal pakaian ini adalah pakaian hendaknya diganti setiap selesai mandi, kenakan pakaian sesuai dengan ukuran tubuh, pakaian harus dicuci dengan detergen bila sudah kotor dan dijemur dibawah sinar matahari, jangan dibiasakan memakai pakaian orang lain untuk mencegah tertularnya penyakit (Abdul,2010). Kebersihan pakaian sangat penting, karena pakaian melekat pada badan yang berfungsi untuk melindungi badan dari kotoran dan penyakit kulit seperti skabies. Penularan skabies dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita skabies atau kontak dengan benda benda yang terkontaminasi oleh skabies sehingga bisa menimbulkan endemic skabies.

**Tabel 4 Distribusi Proporsi Kebersihan Pakaian**

Nomor	Kebersihan pakaian	f	%
1	Baik	25	62,5
2	Kurang baik	15	37,5
	Total	40	100

Dari Tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner, menunjukkan bahwa pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah sebanyak 17 orang (42,5%) masuk dalam kategori perilaku kebersihan handuk yang baik dan sebanyak 23 orang (57,5%) masuk dalam kategori perilaku kebersihan handuk yang kurang baik. Kebersihan individu yang buruk atau bermasalah akan mengakibatkan berbagai dampak baik fisik maupun psikososial. Dampak fisik yang sering dialami seseorang tidak terjaga dengan baik adalah gangguan integritas kulit (Wartonah,2003). Menjaga kebersihan handuk dan menggunakan handuk tidak bergantian dengan orang lain harus diterapkan pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah agar tidak terjangkit penyakit kulit seperti skabies.

**Tabel 5** Distribusi Proporsi Kebersihan Handuk

Nomor	Kebersihan handuk	f	%
1	Baik	17	42,5
2	Kurang baik	23	57,5
	Total	40	100

Dari Tabel 6 diketahui bahwa dari 40 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner, menunjukkan bahwa pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah sebanyak 0 orang (0%) masuk dalam kategori perilaku kebersihan tempat tidur yang baik dan sebanyak 40 orang (100%) masuk dalam kategori perilaku kebersihan tempat tidur yang kurang baik. Menurut Lita (2005), kuman penyebab penyakit kulit paling senang hidup dan berkembang biak diperlengkapan tidur. Dengan menjemur kasur sekali seminggu dan mengganti sprei sekali seminggu ini bisa mengurangi perkembangan kuman penyakit skabies. Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan tempat tidur harus diterapkan pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah agar tidak terjadi penularan penyakit kulit.

**Tabel 6** Distribusi Proporsi Kebersihan Tempat Tidur

Nomor	Kebersihan tempat tidur	F	%
1	Baik	0	0
2	Kurang baik	40	100
	Total	40	100

Dari Tabel 7 diketahui bahwa dari 40 responden yang diwawancarai menggunakan kuesioner, menunjukkan bahwa pada anak panti asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah sebanyak 14 orang (35%) masuk dalam kategori perilaku personal higiene baik dan sebanyak 26 orang (65%) masuk dalam kategori perilaku personal higiene kurang baik. Personal higiene yang buruk dapat meningkatkan kejadian skabies. Personal higiene atau kebersihan pribadi merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis. Personal higiene ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya budaya, nilai sosial individu atau keluarga, pengetahuan dan persepsi mengenai personal higiene (Alimul, 2009).

**Tabel 7** Distribusi faktor perilaku personal higiene pada anak panti asuhan Al Jam'iyatul Washliyah

Nomor	Personal Higiene	f	%
1	Baik	14	35
2	Kurang baik	26	65
	Total	40	100

Personal higiene sangat penting dipelihara, jika hal ini tidak diperhatikan maka akan muncul berbagai dampak, terutama penyakit kulit seperti skabies dan personal higiene yang buruk akan meningkatkan kejadian skabies. Penularan skabies dapat terjadi melalui kontak langsung dengan penderita skabies atau kontak dengan benda-benda yang terkontaminasi oleh skabies sehingga bisa menimbulkan endemik skabies. Kesehatan personal higiene yang kurang terjaga juga akhirnya menyebabkan dampak psikososial dimana seseorang menjadi tidak nyaman dan tidak percaya diri di lingkungan sosialnya sehingga akan mempengaruhi perkembangan psikisnya (Alimul, 2009).

Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan umumnya kurang mendapat perhatian dari anak panti. Tinggal bersama dengan sekelompok orang seperti di pesantren

atau panti asuhan berisiko mudah tertular berbagai penyakit, khususnya penyakit skabies. Penularan dapat terjadi bila kebersihan tidak dijaga dengan baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan serangkaian analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan Prevalensi infeksi skabies di panti asuhan Pulo Brayan kota Medan tepatnya di sekolah dasar Al-Jam'iyatul Washliyah Jalan. Kom laut Yos sudarso KM. 6 Tg. Mulia Deli sebesar 23 orang murid (84,1%) dari 40 murid dan distribusi perilaku personal hygiene di panti asuhan Pulo Brayan Medan dapat diketahui bahwa 14 orang (35%) responden memiliki personal hygiene dengan kategori baik, dan pada personal hygiene kategori kurang baik ada sebanyak 26 orang (65%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Al audhah N. 2012. Faktor risiko skabies pada siswa pondok pesantren Darul Hijrah kelurahan cindai alus kecamatan martapura, Jurnal epidemiologi dan penyakit bersumber binatang "BUSKI", DEPKES RI, Juni
- Alimul, A.A., 2009. *Kebutuhan Dasar Manusia*. 1st ed. Jakarta: Salemba Medika.
- Bratawidjaja, K.G. 2007. *Imunologi Dasar*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. pp: 260-262.
- Brown R.G., Burns T. 2002. *Lecture Notes Dermatology*. Edisi ke- 8. Jakarta: Penerbit Erlangga. pp: 42-47
- CDC. 2010. *Parasites – Scabies*.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Sistem kesehatan nasional, 2004, Jakarta.
- Gunawan MES, Kandou RT, Pandaleke HEJ. 2012. Profil Skabies Di Poliklinik Kulit dan Kelamin BLU RSUP PROF.DR.RD.KANDOU Manado. Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi
- Habif T.H. 2003. *Clinical Dermatology*. China: Mosby. pp: 497-505.
- Handoko RP. 2010. Skabies. Dalam: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, FKUI, Jakarta
- Harahap M. 2008. *Penyakit Kulit*. Jakarta: Gramedia. p: 100.
- Kresno, S.B. 2007. *Imunologi: Diagnosis dan Prosedur Laboratorium*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia. p: 182.
- Putra RT. 2010. Karakteristik Skabies berdasarkan tanda kardinal pada siswa madrasah tsanawiyah tingkat II Darul Ulum Banyuwangi, FK UIN, Jakarta
- Puspita dkk. 2012. *Scabies*. Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana
- Ratna I. 2013. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku santri dengan kejadian skabies di pondok Pesantren sukahiedeng Kabupaten Tasikmalaya, FK Unisba , Bandung
- Setyaningrum YI. 2012. Skabies Penyakit Kulit yang Terabaikan: Prevalensi, Tantangan dan Pendidikan Sebagai Solusi Pencegahan. Seminar Nasional X Pendidikan Biologi FKIP UNS
- Suci CA et al. 2013. Hubungan personal hygiene dengan kejadian Skabies di Pondok Pendidikan Islam Darul Ulum Kecamatan Koto Tangah Padang. Artikael penelitisn, FK UNAND